



PENGARUH ANONIMITAS TERHADAP CYBERBULLYING PADA PENGGEMAR K-POP TWITTER

Helva Amry, Mario Pratama

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh anonimitas terhadap cyberbullying pada penggemar K-Pop twitter. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Subjek berjumlah 102 yang merupakan penggemar K-Pop dan aktif menggunakan twitter. Pengambilan sampel menggunakan non probability sampling dengan jenis purposive sampling. Pengambilan data menggunakan kuisioner yang disebar secara online menggunakan googleform. Kuisioner penelitian ini menggunakan alat ukur anonimitas dan cyberbullying yang menggunakan skala likert. Penelitian menggunakan alat ukur anonimitas yang disusun Chairunnisa (2018) dan alat ukur cyberbullying yang disusun oleh Buelga, Postigo, Martínez-Ferrer, Cava & Ortega-Barón (2020).yang kemudian ditranslasi dan adaptasi oleh peneliti. Analisis penelitian ini menggunakan uji regresi yang dibantu dengan SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai F hitung $14.738 > F$ tabel (2.70), dapat disimpulkan bahwa dimensi anonimitas (unlinkability, unobservability dan pseudonymity) secara simultan mempengaruhi cyberbullying dikalangan penggemar K-Pop yang aktif menggunakan twitter. Serta koefisien determinasi sebesar 0.311 yang berarti pengaruh anonimitas (pseudonymity, unobservability, unlinkability) terhadap cyberbullying sebesar 31%.

Kata Kunci: Anonimitas, Cyberbullying, Penggemar K-Pop, Twitter.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini semakin pesat seiring dengan perkembangan zaman. Teknologi seperti internet sangat sulit untuk dipisahkan dari manusia. Riset yang dilakukan oleh We are Social dan Hootsuite dari laman datareportal.com sebanyak 175,4 juta dari 272,1 juta masyarakat Indonesia sudah menggunakan internet. Media sosial juga berkembang seiring dengan perkembangan internet. Riset yang dilakukan We are Social dan Hootsuite menunjukkan bahwa sebanyak 160 juta masyarakat Indonesia menggunakan media sosial. Salah satu media sosial yang cukup terkenal yaitu twitter. Direktur Jenderal Sumber Daya Perangkat Pos dan Informatika (SDPP) Kementerian Komunikasi dan Informatika Budi Setiawan dari laman kominfo.go.id mengatakan bahwa pengguna twitter di Indonesia menempati urutan ke 5 dunia setelah Inggris.

Media sosial dapat disalahgunakan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab sehingga mengakibatkan kerugian sosial. Myers (2016) berpendapat bahwa terdapat 4 jenis kerugian sosial, yaitu: Deindividuasi, pada anonimitas memungkinkan seseorang eksploitasi seksual, pembajakan, ujaran kebencian, dan cyberbullying; Hilangnya waktu dalam hubungan tatap muka; Slacktivism atau menunjukkan dukungan sosial tanpa mengeluarkan banyak biaya dan usaha; Pemisahan diri yang menghasilkan polarisasi grup.

Salah satu kerugian sosial menurut Myers (2016) adalah cyberbullying. Cyberbullying merupakan tindakan agresif yang disengaja dengan media elektronik (Smith, et al., 2008). Cyberbullying merupakan salah satu bentuk pelecehan dan penindasan yang mencakup pengiriman pesan bersifat

menyakinkan atau mengancam, serta berupa tindakan menyebarkan rumor atau memunggah foto yang dapat mempermalukan orang lain (Gage, 2015). Tiffany (2018) mendefinisikan cyberbullying sebagai tindakan yang sengaja untuk mengancam, melecehkan, mengintimidasi, atau mengejek seseorang dengan memposting informasi yang sensitif tentang orang lain tanpa izin, membobol akun dan/atau menggunakan identitas orang lain untuk merusak reputasi atau relasi.

Willard (2007) menggolongkan cyberbullying menjadi beberapa kelompok diantaranya Flaming atau pertengkaran daring, Harassment atau pelecehan, Denigration atau fitnah, Impersonating atau akun palsu, Trickery atau tipu daya, Excursion atau pengucilan dan Cyberstalking atau penguntitan siber. Selain itu Buelga, Postigo, Martínez-Ferrer, Cava & Ortega-Barón (2020) mengelompokan cyberbullying menjadi dua, yaitu direct atau secara langsung dan indirect atau secara tidak langsung.

Cyberbullying tentunya memiliki dampak negatif seperti terganggunya konsentrasi korban karena selalu waswas, gelisah dan cemas, masalah pada emosinya seperti merasa ketakutan terutama saat membuka sosial media, dan bunuh diri (Roth, 2015). Cyberbullying berpengaruh terhadap kesehatan psikologis dan perilaku, seperti depresi (Gámez-Guadix, Orue, Smith, & Calvete, 2013). Korban cyberbullying juga lebih beresiko terhadap self-harm dan bunuh diri (John, et al., 2018). Dampak yang akan ditimbulkan berupa hancurnya harga diri, depresi, amarah yang bergejolak, kegagalan akademik, bahkan hingga bunuh diri (Willard, 2007). Penelitian yang dilakukan oleh Sterner & Felmlee (2017) menunjukkan bahwa cyberbullying di twitter bersifat ekstensif dan ofensif, dengan dampak

yang serius dan merugikan bagi korbannya.

Indonesia merupakan urutan ke 3 dengan tweet terbanyak tentang K-Pop hal tersebut dikutip dari laman jabar.idntimes.com. K-Pop merupakan bentuk singkat dari Korean Pop atau musik populer yang berasal dari Korea Selatan. K-Pop memiliki kelompok komunitasnya masing masing untuk setiap idola mereka baik itu boyband ataupun girlband. Kelompok penggemar ini kemudian disebut dengan fandom (Zaini, 2018). Aktivitas penggemar K-Pop akan lebih luas dan mendalam saat tergabung ke dalam fandom. Hal tersebut dikarenakan mereka melakukan kegiatan secara bersamaan dan kegiatan bersama tersebut sering memunculkan perilaku agresif (Nugraini, 2016).

Pada konteks berkegiatan secara online di sosial media, tidak jarang ditemui komentar bernada kasar oleh penggemar K-Pop di Indonesia yang merujuk pada cyberbullying. Seperti pada kasus personel idola K-Pop yaitu Goo Hara dan Sulli, mereka bunuh diri karena tidak kuat menerima komentar-komentar jahat yang bisa disebut cyberbullying (Rastati, 2020; Reuters, 2019). Tidak hanya pada idola K-Pop, idola Indonesia juga pernah mengalami cyberbullying oleh penggemar K-Pop yaitu Raline Shah terkait postingannya tentang hal sensitif yang berhubungan dengan salah satu boyband Korea (Rastati, 2020). Wawancara saya kepada salah satu penggemar K-Pop yang merupakan korban dari cyberbullying, ia mengatakan bahwa pernah menangis seharian dan kegiatannya pada hari itu berantakan, dikarenakan komentar-komentar jahat yang membuatnya sakit hati dan sedih. Selain itu dari hasil voting yang saya lakukan pada penggemar K-Pop di twitter, sebanyak 606 voters 72% diantaranya pernah berkomentar tidak sopan dan kasar disosial media.

Kurangnya empati dan masalah emosional merupakan penyebab seseorang melakukan cyberbullying (Ashiq, Majeed, & Malik, 2016). Hal tersebut juga diungkap oleh Brewer & Kerslake (2015) bahwa self-esteem dan empati mempengaruhi cyberbullying. Pada penelitian yang dilakukan Anwarsyah & Gazi (2017) menunjukkan bahwa loneliness, self-control dan self-esteem juga memberikan kontribusi kepada orang yang melakukan cyberbullying. Selain itu anonimitas merupakan salah satu penyebab cyberbullying (Donat, Rüprich, Gallschütz, & Dalbert, 2020), berdasarkan teori deindividuasi Rösner & Krämer (2016) yang mana seseorang kurang merasa bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan dimedia sosial dikarenakan identitas asli mereka tidak diketahui.

Salah satu penyebab seseorang melakukan cyberbullying yaitu anonimitas (Donat, Rüprich, Gallschütz, & Dalbert, 2020; Barlett, Gentile, & Chew, 2016). Anonimitas ini juga didukung oleh fitur multiaccount pada sosial media. Pada media sosial twitter fitur multiaccount, mempermudah dalam membuat dan menggunakan beberapa akun dengan nomer telepon atau email yang sama pada satu aplikasi. Hal tersebut tentunya mempermudah pengguna dalam menggunakan akun palsu yang tidak dapat terdeteksi atau yang bisa disebut akun anonim. Akun anonim tersebut bisa saja disalahgunakan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab seperti melakukan cyberbullying. Namun penelitian yang dilakukan oleh Sari & Suryanto (2016) menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh anonimitas terhadap cyberbullying.

Anonimitas merupakan bentuk dari tidak teridentifikasi atau nonidentifiability dan tidak bernama unnamed. Anonimitas terjadi ketika mereka tidak dapat dihubungkan

dengan pribadi aslinya (Wallace, 1999). Anonimitas adalah dimana sumber pesan tidak diketahui penerima pesan (Scott, 1998). Pfitzmann dan Hansen dalam Chairunnisa (2018) mendefinisikan anonimitas merupakan kondisi yang tidak dapat teridentifikasi oleh orang lain. Pfitzmann dan Hansen (2008) dalam Lee, Choi, Kim (2013) mengelompokkan anonimitas menjadi 3 dimensi diantaranya unlinkability yaitu sejauh mana penerima tidak bisa membedakan apakah identitas online dan sebuah pesan memiliki hubungan, unobservability yaitu sejauh mana pengirim pesan memiliki identitas offline tidak terdeteksi bahkan saat identitas online pengirim dikenal, dan pseudonymity yaitu penggunaan nama samaran sebagai pengenalan, selain sesuatu yang mewakili identitas asli pengirim. Jadi, anonimitas merupakan sebuah kondisi dimana seseorang itu tidak dapat teridentifikasi oleh orang lain yang terdiri dari 3 dimensi berupa unlinkability, unobservability, dan pseudonymity.

Berikut hipotesis dari penelitian ini berdasarkan teori-teori yang telah dijabarkan:

H1: Terdapat pengaruh dimensi unlinkability dari anonimitas terhadap cyberbullying pada penggemar K-Pop di twitter.

H2: Terdapat pengaruh dimensi unobservability dari anonimitas terhadap cyberbullying pada penggemar K-Pop di twitter.

H3: Terdapat pengaruh dimensi pseudonymity dari anonimitas terhadap cyberbullying pada penggemar K-Pop di twitter.

H4: Terdapat pengaruh dimensi unlinkability, unobservability dan pseudonymity dari anonimitas secara simultan terhadap cyberbullying pada penggemar K-Pop di twitter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada data berupa angka (numerik) yang dianalisis dengan metode statistik. Penelitian kuantitatif biasanya lebih sistematis, terstruktur, terencana dan tidak dipengaruhi oleh keadaan lapangan serta penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis penelitian (Hardani, et al., 2020).

Populasi pada penelitian ini adalah para penggemar K-pop twitter. Teknik sampling yang digunakan adalah non probability sampling yaitu teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel (Hardani, et al, 2020). Sampel penelitian diambil dengan purposive sampling yaitu pemilihan subjek berdasarkan ciri atau karakteristik yang dipandang memiliki keterlibatan dengan ciri-ciri populasi penelitian (Syahrudin & Salim, 2012).

Pada penelitian ini sampel dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner yang disebar secara online melalui googleform. Sampel yang terkumpul pada penelitian ini berjumlah 102 orang yang terdiri dari 99 Perempuan dan 3 Laki-laki. Sebanyak 88 orang berusia 13-22 tahun dan 14 berusia 23-32 tahun. Sebanyak 11 duduk dibangku SMP, 75 orang dibangku SMA dan 16 orang menempuh S1.

Kuisioner penelitian ini menggunakan alat ukur anonimitas dan cyberbullying. Skala anonimitas yang digunakan pada penelitian ini merupakan skala yang telah disusun oleh Chairunnisa (2018) sedangkan skala cyberbullying yang digunakan merupakan hasil dari translasi dan adaptasi dari skala yang dibuat oleh Buelga, Postigo, Martínez-Ferrer, Cava & Ortega-Barón (2020).

Analisis penelitian menggunakan uji regresi yaitu untuk melihat pengaruh dari variabel yang diteliti. Data yang terkumpul dari kuisiner merupakan data ordinal, hal tersebut dikarenakan kuisiner menggunakan skala likert maka data tersebut harus dirubah menjadi data interval dengan Metode Suksesif Interval (MSI) pada Excel untuk memenuhi syarat dari uji regresi. Selain itu juga diwajibkan untuk melakukan uji normalitas untuk memenuhi syarat uji regresi. Uji normalitas dan regresi dibantu oleh SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Subjek penelitian ini sebanyak 102 orang yang terdiri dari 99 Perempuan (97%) dan 3 Laki-laki (3%). Sebanyak 88 orang berusia 13-22 tahun (86%) dan 14 berusia 23-32 tahun (13%). Sebanyak 11 duduk dibangku SMP (11%), 75 orang dibangku SMA (73%) dan 16 orang menempuh S1 (16%).

Tabel 1 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.16177419
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.040
Kolmogorov-Smirnov Z		.709
Asymp. Sig. (2-tailed)		.697

Berdasarkan hasil uji normalitas nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.697 yang mana lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal yang mana merupakan syarat dari uji regresi.

Tabel 2 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.558 ^a	.311	.290	5.240185

a. Predictors: (Constant), *Pseudonymity*, *Unobservability*, *Unlinkability*

b. Dependent Variable: *Cyberbullying*

Berdasarkan tabel diatas diketahui R Square sebesar 0.311 yang berarti pengaruh anonimitas (*pseudonymity*, *unobservability*, *unlinkability*) terhadap *cyberbullying* sebesar 31% dan sebesar 69% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tentunya perlu diteliti pada penelitian selanjutnya.

Tabel 3 ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	1214.094	3	404.698	14.738	.000 ^a
	2691.035	98	27.460		
	3905.129	101			

a. Predictors: (Constant), *Pseudonymity*, *Unobservability*, *Unlinkability*

b. Dependent Variable: *Cyberbullying*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Anonimitas terhadap *Cyberbullying* sebesar $0,000 < 0,05$, pada F hitung sebesar $14.738 > F$ tabel (2.70), maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yaitu terdapat pengaruh dimensi *unlinkability*, *unobservability* dan *pseudonymity* dari anonimitas secara simultan terhadap *cyberbullying* pada penggemar K-Pop di twitter.

Tabel 4 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.706	2.848		.248	.805
Unlinkability	-.140	.286	-.070	-.488	.626
Unobservability	.341	.256	.186	1.336	.185
Pseudonymity	.617	.163	.467	3.777	.000

a. Dependent Variable: Cyberbullying

Berdasarkan tabel, diketahui nilai signifikansi pada unlinkability sebesar $0.626 > 0,05$ dan nilai t hitung $0.488 < 1.984$, maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yaitu tidak terdapat pengaruh dimensi unlinkability dari anonimitas terhadap cyberbullying pada penggemar K-Pop di twitter.

Berdasarkan tabel, diketahui nilai signifikansi pada unobservability sebesar $0.185 > 0.05$ dan pada nilai t hitung $1.336 < 1.984$, maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yaitu tidak terdapat pengaruh dimensi unobservability dari anonimitas terhadap cyberbullying pada penggemar K-Pop di twitter.

Berdasarkan tabel, diketahui nilai signifikansi pada pseudonymity sebesar $0.000 < 0.05$ dan pada nilai t hitung $3.777 > 1.984$, maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yaitu terdapat pengaruh dimensi pseudonymity dari anonimitas terhadap cyberbullying pada penggemar K-Pop di twitter.

Pembahasan

Berdasarkan demografi penggemar K-Pop di twitter sebagian besarnya adalah wanita dan dengan tingkat pendidikan rata-rata adalah SMA. Penggemar K-Pop di twitter berusia mulai dari 13 tahun sampai dengan 32 tahun, paling banyak berada pada usia remaja.

Pada hasil analisis memperlihatkan bahwa dimensi pseudonymity mempengaruhi cyberbullying pada penggemar K-Pop twitter. Maka dapat dikatakan bahwa H3 pada penelitian diterima sedangkan pada hasil analisis dimensi unlinkability tidak ditemui pengaruh terhadap cyberbullying begitupula dengan dimensi unobservability. Dapat dikatakan bahwa H1 dan H2 penelitian ditolak. Namun H4 pada penelitian diterima dikarenakan hasil analisis menunjukkan bahwa dimensi-dimensi dari anonimitas secara simultan mempengaruhi cyberbullying penggemar K-Pop twitter.

Dimensi-dimensi dari anonimitas ini dikategorikan berdasarkan konten pesan yaitu sejauh mana penerima tidak dapat membedakan apakah identitas online dan pesan terkait atau tidak yang bisa disebut unlinkability, identitas online pengirim berupa nama samaran yang tidak ada kaitannya dengan identitas asli pengirim atau yang bisa disebut pseudonymity dan identitas asli pengirim yaitu dimana identitas asli pengirim tidak diketahui meskipun identitas onlinenya diketahui atau bisa disebut unobservability. Dimensi-dimensi tersebut berkaitan satu sama lain untuk menggambarkan anonimitas (Lee, Choi, Kim, 2013).

Anonimitas mempengaruhi cyberbullying sebanyak 31% hal tersebut sesuai dengan peneltian yang dilakukan oleh Donat, Rüprich, Gallschütz, & Dalbert (2020) dan Barlett, Gentile, & Chew (2016) yang mengatakan bahwa anonimitas merupakan salah satu faktor yang

mempengaruhi cyberbullying. Faktor lain yang mempengaruhi cyberbullying adalah empati dan masalah emosional (Ashiq, Majeed, & Malik, 2016; Brewer & Kerlake, 2015), self-esteem (Brewer & Kerlake, 2015), loneliness, self-control (Anwarsyah & Gazi, 2017).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari 102 subjek dapat disimpulkan bahwa dimensi unlinkability dari anonimitas tidak mempengaruhi cyberbullying hal tersebut juga berlaku pada dimensi unobservability sedangkan pada dimensi pseudonymity terdapat pengaruh terhadap cyberbullying. Dimensi anonimitas (unlinkability, unobservability dan pseudonymity) secara simultan mempengaruhi cyberbullying dikalangan penggemar K-Pop yang aktif menggunakan twitter

DAFTAR PUSTAKA

- Anwarsyah, F., & Gazi. (2017). Pengaruh Loneliness, Self-Control, dan Self Esteem. *Tazkiya Journal of Psychology*, 5(2): 203-215. doi:10.15408/tazkiya.v22i2.8401
- Ashiq, S., Majeed, S., & Malik, F. (2016). Psychological Predictors of Cyber Bullying in Early Adulthood. *Health Science Journal*, 1-9. Retrieved from <https://www.hsj.gr/medicine/psychological-predictors-of-cyber-bullying-in-early-adulthood.php?aid=9365>
- Barlett, C. P., Gentile, D. A., & Chew, C. (2016). Predicting Cyberbullying from Anonymity. *Psychology of Popular Media Culture*, 5(2): 171-180. <https://doi.org/10.1037/ppm0000055>
- Brewer, G., & Kerlake, J. (2015). Cyberbullying, Self-Esteem, Empathy and Loneliness. *Computers in Human Behavior*, 48: 255-260. doi:10.1016/j.chb.2015.01.073
- Buelga, S., Postigo, J., Martínez-Ferrer, B., Cava, M., & Ortega-Barón, J. (2020). Cyberbullying Among Adolescents: Psychometric Properties of The Cyb-Ags Cyber-Aggressor Scale. *Int. J. Environ. Res. Public Health*.17(9): 3090. <https://doi.org/10.3390/ijerph17093090>
- Chairunnisa. (2018). Pengaruh Kesadaran Diri dan Anonimitas terhadap Keterbukaan Diri Pengguna Media Social, *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Donat, M., Rüprich, C., Gallschütz, C., & Dalbert, C. (2020). Unjust Behavior in The Digital Space: The Relation Between Cyberbullying and Justice Beliefs and Experiences. *Social Psychology of Education*, 23: 101-123. <https://doi.org/10.1007/s11218-019-09530-5>
- Gage, E. (2015). Cyberbullying: An Overview for Parents, Teachers and Students + Resource Guide. *Journal Children's Craniofacial Association*, 1(1).
- Gámez-Guadix, M., Orue, I., Smith, P. K., & Calvete, E. (2013). Longitudinal and Reciprocal Relations of Cyberbullying with Depression, Substance Use, and Problematic Internet Use Among Adolescents. *Journal of Adolescent Health*, 53(4): 446-452. doi:<https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2013.03.030>
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., . . . Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- John, A., Glendenning, A. C., Marchant, A., Montgomery, P., Stewart, A., Wood, S., . . . Hawton, K. (2018). Self-Harm, Suicidal Behaviours, and Cyberbullying in Children and Young People. *Systematic review. J Med Internet Res*, 20(4): e129. doi:10.2196/jmir.9044
- Kementrian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2020). *Indonesia Peringkat Lima Pengguna Twitter*. Retrieved from kominfo.go.id:

- https://kominfo.go.id/content/detail/2366/indonesia-peringkat-lima-pengguna-twitter/0/sorotan_media
- Learning Sciences, 113-119. doi:10.15027/36769
- Kemp, S. (2020). *Digital 2020: Indonesia*. Retrieved from datareportal.com: <https://datareportal.com/reports/digital-2020-indonesia>
- Sari, R. N., & Suryanto. (2016). Kecerdasan Emosi, Anonimitas dan Cyberbullying (Bully Dunia Maya). *Persona*, 5(1): 48-61. <https://doi.org/10.30996/persona.v5i01.741>
- Lee, H., Choi, J., Kim, K, K. (2013). *Impact of Anonymity (Unlinkability, Pseudonymity, Unobservability) on Information Sharing*. Paper presented at 17th Pacific Asia Conference on Information Systems. Retrieved from <https://yonsei.pure.elsevier.com/en/publications/impact-of-anonymityunlinkability-psedonymity-unobservability-on>
- Scott, C. R. (1998). To Reveal or Not to Reveal: A Theoretical Model of Anonymous Communication. *Communication Theory*, 8(4): 381-407. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2885.1998.tb00226.x>
- Myers, D. (2016). A Social Psychology of The Internet. *International Forum of Teaching and Studies*, 12(1): 3-9.
- Smith, P. K., Mahdavi, J., Carvalho, M., Fisher, S., Russell, S., & Tippett, N. (2008). Cyberbullying: Its Nature and Impact in Secondary School Pupils. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 49(4): 376-385. doi:10.1111/j.1469-7610.2007.01846.x
- Nugraini, E. D. (2016). Fanatisme Remaja terhadap Musik Populer Korea dalam Perspektif Psikologi Sufistik (Studi Kasus terhadap EXO-L), *Tesis*. Semarang: Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo
- Sterner, G., & Felmlee, D. (2017). The Social Networks of Cyberbullying on Twitter. *International Journal of Technoethics*, 8(2): 1-15. doi:10.4018/ijt.2017070101
- Rastati, R. (2020). *Industri K-Pop, (Cyber)Bullying, dan Kesehatan Mental*. Retrieved from Pusat Penelitian Masyarakat dan Budaya - LIPI: <https://pmb.lipi.go.id/industri-k-pop-cyberbullying-dan-kesehatan-mental/>
- Syahrum, & Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Reuters. (2019). *K-Pop Deaths Renew Focus on Cyber Bullying of Young Stars and Lack of Punishment*. Retrieved from South China Morning Post: <https://www.scmp.com/lifestyle/entertainment/article/3040175/k-pop-deaths-renew-focus-cyber-bullying-young-stars-and>
- Tang, J., Ma, Y., Guo, Y., Ahmed, N. I., Yu, Y., & Wang, J. (2013). Association of Aggression and Non-Suicidal Self Injury: A School-Based Sample of Adolescents. *Plos One*, 8(10): e78149. doi:10.1371/journal.pone.0078149
- Rösner, L., & Krämer, N. C. (2016). Verbal Venting in The Social Web: Effects of Anonymity and Group Norms. *Social Media + Society*, 2(3): 1-3. doi:10.1177/2056305116664220
- Tiffany, F. (2018). Cyberbullying: A Narrative Review. *Journal of Addiction Therapy and Research*, 2(1): 010-027. <https://doi.org/10.29328/journal.jatr.1001007>
- Roth, R. (2015). Psychological Aspects of Cyberbullying. *The Journal of the*
- Wallace, K. A. (1999). Anonymity. *Ethics and Information Technology*, 1(1): 23-35. <https://doi.org/10.1023/A:1010066509278>
- Willard, N. (2007). *Cyberbullying and Cyberthreats: Responding to The Challenge of Online Social Aggression*,

Threats, And Distress. In Appendix K (pp. 255–263).

- Zahrotustianah. (2020). *Paling Heboh, Indonesia Jadi 5 Besar Users Teraktif 'Nge-Tweet' Kpop*. Retrieved from [jabar.idntimes.com: https://jabar.idntimes.com/hype/fun-fact/zahro-1/daebak-indonesia-masuk-5-besar-users-teraktif-nge-tweet-soal-kpop-regional-jabar/6](https://jabar.idntimes.com/fact/zahro-1/daebak-indonesia-masuk-5-besar-users-teraktif-nge-tweet-soal-kpop-regional-jabar/6)
- Zaini. (2018). *Dinamika Perkembangan Musik K-Pop. Seminar Nasional Budaya Urban Kajian Budaya Urban di Indonesia dalam Perspektif Ilmu Sosial dan Humaniora: Tantangan dan Perubahan: 500–516*. Retrieved from <https://ppkbfib.wphost2.ui.ac.id/wp-content/uploads/26/2017/11/30.-Zaini.pdf>